

## PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

Hamid Dokolamo<sup>1\*</sup>, B.D.S Hetharion<sup>1</sup>, Matheos Rehena<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan IPS FKIP Unpatti

---

### Article Info

#### Kata Kunci:

Persepsi Mahasiswa,  
Pembelajaran Daring,  
Covid 19

### ABSTRAK

Persepsi Mahasiswa Sejarah Terhadap Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana persepsi dari mahasiswa program studi pendidikan sejarah terhadap pembelajaran daring yang berlangsung di Program Studi Pendidikan Sejarah. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu pada pelaksanaan pembelajaran 95% mahasiswa berpendapat positif artinya tidak ada kendala yang di dapatkan, sedangkan dalam persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran ada tiga point yang diukur 1. Efektifitas 90% mahasiswa berpersepsi positif dimana mahasiswa merasa kemampuan menggunakan teknologi meningkat dalam pembelajaran daring. Komunikasi 60% mahasiswa berpersepsi negatif mahasiswa merasa komunikasi dalam pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik. Sedangkan 66% mahasiswa berpersepsi positif terhadap Feedback yaitu hubungan timbal balik antara mahasiswa dengan dosen berjalan dengan baik. Kendala kendala yang ditemui mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu koneksi internet, biaya yang mahal, banyak tugas yang didapat, lingkungan belajar yang tidak kondusif dan pembelajaran yang kurang efektif

---

### Keywords:

Student Perception,  
Online Learning, Covid  
19

### ABSTRACT

*Perceptions of History Students on Online Learning in the History Education Study Program. This research is to see how the perception of students of the history education study program towards online learning that takes place in the history education study program. The form of this research is descriptive qualitative. Approach to reveal in depth about the implementation of online learning. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation studies. The results of this study are in the implementation of learning 95% of students have a positive opinion, meaning that there are no obstacles to get, while in students' perceptions of learning there are three points that are measured 1. The effectiveness of 90% of students has a positive perception where students feel the ability to play technology increases in learning online. communication 60% of students have a negative perception of students feeling that communication in online learning is not going well. While 66% of students have a positive perception of feedback, namely the reciprocal relationship between students and lecturers is going well. Constraints encountered by students in online learning are internet connection, high cost, lots of assignments, non-conducive learning environment and less effective learning.*

---

### \*Corresponding Author:

Hamid Dokolamo

Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan IPS FKIP Unpatti

---

Jl. Ir. M. Putuhena Poka Ambon  
Hamid@gmail.com

## Pendahuluan

Akhir 2019 dunia dikejutkan dengan salah satu Virus yang sangat mematikan yang muncul di daratan Tionghoa tepatnya di Kota Wuhan Negara China. Virus tersebut menular sangat cepat penularannya melalui udara dan kontak fisik. Virus ini menyerang organ pernapasan manusia sehingga membuat manusia susah bernafas.

Secara resmi pada tanggal 11 Februari 2020 Badan Kesehatan Dunia atau WHO mengumumkan bahwa penyakit menular ini adalah COVID-19 (Corona Virus Disease) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus-2 (SARS-CoV-2). Pada manusia, jenis Covid19 menyebabkan infeksi saluran pernapasan sama halnya penyakit SARS, MERS yang juga mematikan. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia, dan telah menyebar luas di Tiongkok serta lebih dari 190 Negara dan teritori lainnya (Susilo et al., 2020).

Dalam menertibkan masyarakat agar tidak ada dalam berbagai perkumpulan perkumpulan baik itu dalam komunitas maupun kegiatan kegiatan besar yang melibatkan banyak orang maka Pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) pada tanggal 18 Maret 2020 menyatakan bahwa segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor akan ditunda sementara waktu, kebijakan mengenai pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Pada bidang pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring di perguruan tinggi menindak lanjuti surat Edaran Direktorat

Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 302/E.E2/KR/2020 tertanggal 31 Maret 2020 tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan yang berbunyi seluruh pimpinan Perguruan Tinggi dapat memantau dan membantu kelancaran mahasiswa dalam melakukan pembelajaran dari rumah (Kemdikbud, 2020; Dirjen Pendidikan Tinggi Kemdikbud, 2020).

Surat edaran tersebut menjadi sebuah rujukan bagi perguruan tinggi lainnya di Indonesia dalam mengalihkan kuliah dari rumah. Universitas Pattimura (UNPATTI) merupakan salah satu universitas di Indonesia yang juga menerapkan kebijakan kuliah daring (online). Rektor Unpatti mengeluarkan Surat Edaran Nomor 2084/UN13/LL/2020 tanggal 17 Maret 2020, terkait dengan tindakan pencegahan penyebaran covid 19 di Universitas Pattimura.

Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi online merupakan salah satu jalan yang harus ditempuh dalam menjalankan pembelajaran pada masa darurat. Meskipun pembelajaran daring merupakan bentuk paradigma baru dalam proses pembelajaran namun hal ini bukan menjadi suatu alasan agar pembelajaran tidak dapat berjalan. Pembelajaran online adalah sebuah jenis pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet untuk mengadakan proses pembelajaran. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Kučirková, 2012). Pembelajaran online (daring) mengandalkan jaringan yang menghubungkan siswa dengan dosen dalam

waktu yang bersamaan pada tempat yang berbeda.

Beberapa persyaratan pelaksanaan kuliah daring, antara lain: (a) pihak penyelenggara kegiatan kuliah daring, (b) mindset positif dosen dan mahasiswa dalam fungsi utama internet, (c) desain sistem proses belajar yang bisa dipelajari oleh semua mahasiswa, (d) adanya proses evaluasi dari rangkaian proses belajar mahasiswa, dan (e) mekanisme feedback dari pihak penyelenggaraan (Mustofa, Chodzirin, Sayekti, & Fauzan, 2019). Komponen komponen ini harus dipahami dengan baik oleh mahasiswa dan dosen (pendidik) dalam melakukan pembelajaran daring sehingga dapat tercapai suatu pembelajaran yang efektif.

Aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya whatsapp, group, geogle class room, dan juga zoom. Dengan berbagai aplikasi yang ada, seorang pendidik bisa memilih salah satu yang menurutnya bisa menghasilkan pembelajaran yang efektif. Mengingat tujuan dari pembelajaran yaitu siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidik maka pendidik dalam memberikan materi harus menggunakan platform yang sesuai dengan kondisi dan situasi.

Banyak kendala yang ditemukan dalam pembelajaran daring yang tentunya mempengaruhi siswa dalam mengikuti perkuliahan. Sebagaimana yang diungkapkan dari hasil survey Gunawan et al. (2020) Kendala yang paling sering muncul selama pelaksanaan pembelajaran online yaitu paket internet yang tidak dimiliki mahasiswa, keterbatasan akses internet oleh dosen dan mahasiswa, dan belum terbiasanya dengan pembelajaran online. (Gunawan et al., 2020).

Permasalahan dalam perkuliahan daring seperti dalam penjelasan di atas, tentunya sangat mempengaruhi efektifitas pembelajaran

daring. Pembelajaran daring yang berjalan satu semester ini tentunya ada berbagai kesan yang dirasakan oleh mahasiswa.. Hal ini dinilai sangat penting untuk diteliti karena salah satu persyaratan pelaksanaan kuliah daring adalah mindset positif mahasiswa dalam fungsi utama internet.

Maka Penulis ingin meneliti terkait dengan Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Terkait Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pattimura Ambon.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara rinci mengenai persepsi dari mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Data dan informasi diperoleh melalui wawancara, studi perpustakaan, observasi dan kuesioner. Data dan informasi dipaparkan secara deskriptif berdasarkan hasil dari wawancara, studi dokumentasi, observasi dan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP, Unpatti. Populasi dari penelitian ini merupakan mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 Program Studi Pendidikan Sejarah yang berjumlah 150 mahasiswa dan sampel berjumlah 49 mahasiswa. Data dan informasi di analisis berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi, observasi dan kuesioner menggunakan skala likert. Dan kemudian data dipaparkan dalam bentuk diagram.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

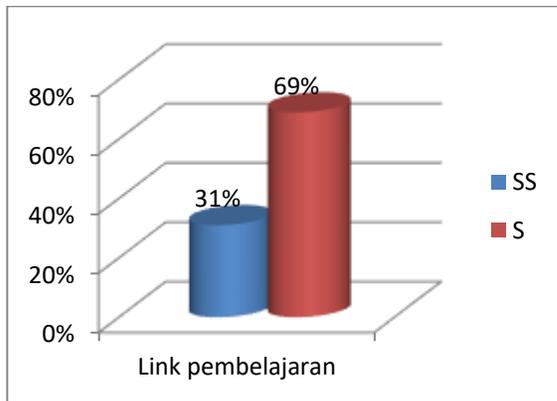
#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran untuk melihat jalannya pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi yang dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi yang terhubung dengan internet. Ada enam point yang menjadi

pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran a). Link di buat oleh operator dan dibagikan untuk mahasiswa. b). Perkuliahan berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, c). Dosen menjelaskan Kemampuan yang didapat setelah mengikuti perkuliahan, d). Dosen menjelaskan pokok pokok pembahasan. e).Dosen melengkapi kuliah online dengan memberikan bahan ajar seperti E-Book, PPT, Dan lain lain.

#### a. Link di buat oleh Operator

Link pembelajaran merupakan sebuah penghubung yang menghubungkan siswa dan dosen dalam pembelajaran pada sebuah aplikasi yang terhubung dengan internet.

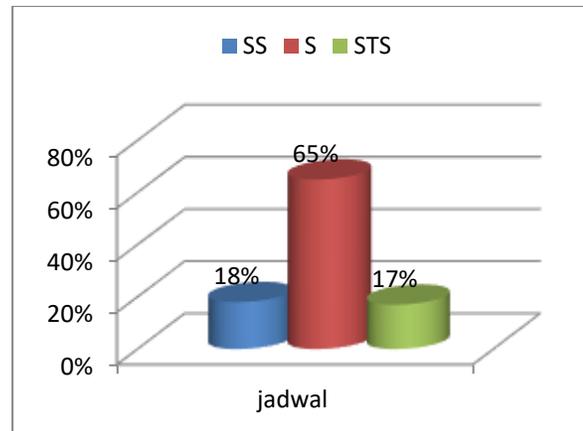


**Gambar 1.** Link Pembelajaran

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa mahasiswa yang menjawab Link di buat oleh operator dan dibagikan untuk mahasiswa 31% sangat setuju dan 69% setuju.

#### b. Perkuliahan berjalan Sesuai Dengan Jadwal

Jadwal perkuliahan merupakan pembagian waktu berdasarkan rencana pembelajaran dimana pembelajaran akan berlangsung berdasarkan waktu yang sudah ditetapkan dalam jadwal tersebut.

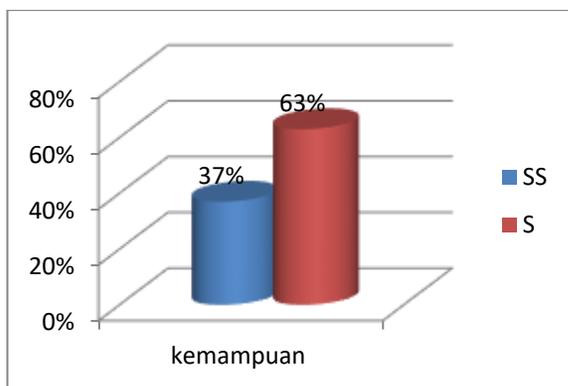


**Gambar 2.** Jadwal Perkuliahan

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa Perkuliahan berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan 18% mahasiswa menjawab sangat setuju, 65% menjawab setuju dan 17 % tidak setuju. Hasil akumulasi sebanyak 83% mahasiswa menjawab perkuliahan daring yang dilakukan satu semester berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkakan, sedangkan 17% mahasiswa berpendapat pembelajaran daring tidak berjalan sesuai dengan jadwal.

#### c. Dosen Menjelaskan Kemampuan yang di dapatkan Mahasiswa

Salah satu tujuan dari pembelajaran yaitu kemampuan yang didapatkan setelah mengikuti pembelajaran. Pendidik sebelum memberikan materi perlu menyampaikan kemampuan apa saja yang di dapatkan peserta didik.

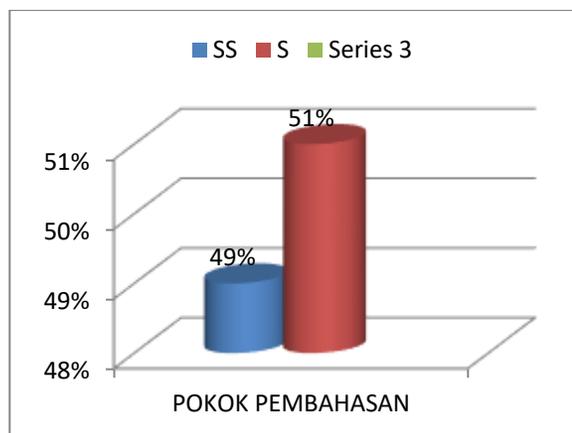


**Gambar 3.** Kemampuan yang didapatkan Setelah Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa Dosen menjelaskan kemampuan yang didapatkan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran 37% Mahasiswa menjawab sangat setuju dan 63% setuju. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sepakat dalam pelaksanaan pembelajaran daring dosen menjelaskan kemampuan yang akan diperoleh setelah mengikuti pembelajaran.

#### d. Dosen Menjelaskan Pokok Pokok Pembahasan

Pokok pembahasan merupakan gagasan yang akan di bahas dalam materi ajar. Pendidik dalam memberikan pelajaran terlebih dahulu menjelaskan pokok-pokok pembahasan yang akan di bahas untuk mahasiswa hal ini untuk memberikan gambaran bagi mahasiswa mengenai pembelajaran yang nanti di ajarkan.

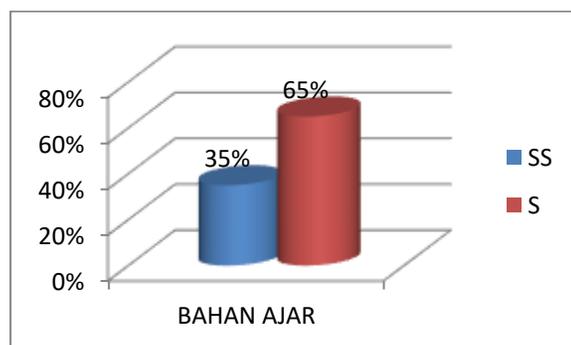


**Gambar 4.** Dosen Menjelaskan Pokok Pokok Pembahasan

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 4 dapat dilihat bahwa tanggapan mahasiswa 49% sangat setuju dan 51% setuju. Hal ini dapat disimpulkan mahasiswa sepakat terkait dengan Dosen menjelaskan pokok pokok pembahasan.

#### e. Dosen Melengkapi Kuliah Online Dengan Memberikan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dipakai oleh pendidik dalam menjalankan pembelajaran baik itu berupa buku, video dan lain-lain. Bahan ajar dipakai untuk membantu pendidik dalam menjalankan pembelajaran .



**Gambar 5.** Memberikan Bahan Ajar

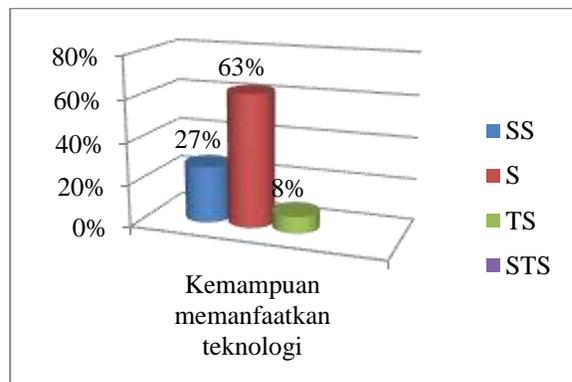
Dari hasil pada Gambar 5 dapat disimpulkan bahwa Dosen melengkapi kuliah online dengan memberikan bahan ajar Dosen

melengkapi kuliah online dengan memberikan bahan ajar seperti E-Book, PPT 35% mahasiswa sangat setuju dan 65% setuju. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sepakat dosen melengkapi pembelajaran daring dengan menggunakan bahan ajar.

## 2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring

### a. Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas pembelajaran merupakan dampak positif dari pembelajaran daring terhadap mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring.ada satu indikator yang diukur yaitu 1). Kemampuan memanfaatkan teknologi meningkat saat pembelajaran daring

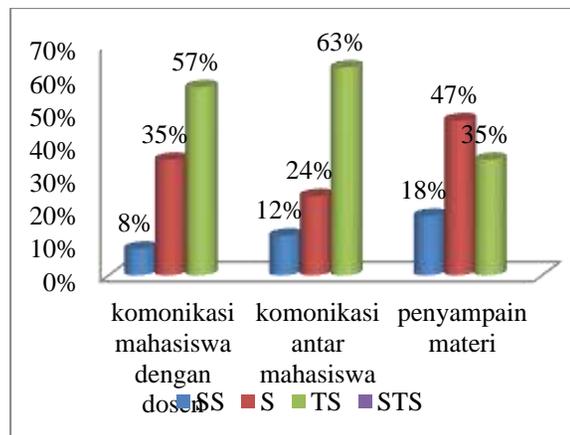


**Gambar 6.** Efektifitas Pembelajaran

Dari hasil Gambar 6 menunjukkan tanggapan mahasiswa tentang meningkatnya kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, 27% mahasiswa sangat setuju, 63% setuju dan 10% tidak setuju.

### b. Komunikasi

Komunikasi merupakan interaksi yang terjalin selama pembelajaran baik itu antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen. Ada tiga indikator yang diukur untuk mendapatkan tanggapan dari mahasiswa tentang komunikasi selama pembelajaran daring berlangsung.



**Gambar 7.** Kkomunikasi

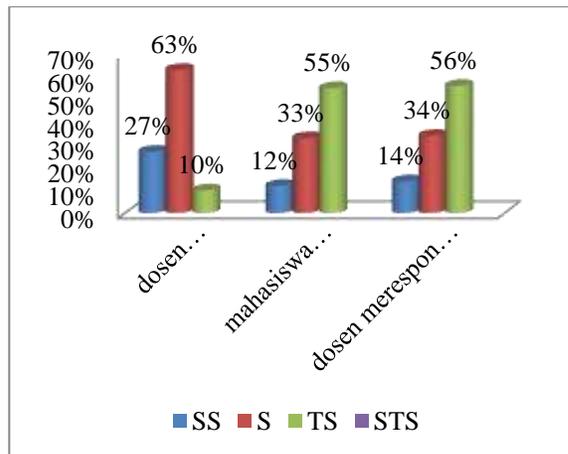
Pada gambar ketiga dapat dilihat hasil persepsi mahasiswa terhadap komunikasi, dimana persepsi mahasiswa yang mengatakan komunikasi terjalin dengan baik antara mahasiswa dengan dosen 8% menyatakan sangat setuju, 35% setuju dan 57% tidak setuju. Kemudahan komunikasi antara mahasiswa dengan mahasiswa 12% menyatakan sangat setuju, 24% setuju, sedangkan 63% tidak setuju. Materi yang disampaikan oleh dosen tersampaikan dengan baik 18% sangat setuju, 47% setuju dan 35% tidak setuju.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa yang menyatakan komunikasi terjalin dengan baik sebanyak 13% mahasiswa sangat setuju, 35% setuju, dan 52% mahasiswa menjawab tidak setuju. Hasil akumulasi komunikasi selama pembelajaran sebanyak 40% menyatakan komunikasi berjalan dengan baik dan 60% menyatakan komunikasi tidak berjalan dengan baik.

### c. Feedback

Feedback (umpan balik) merupakan Suatu komunikasi yang terjalin secara timbal balik antara dosen dengan mahasiswa atau sebaliknya saat jalannya proses pembelajaran. ada tiga point yang diukur untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap feedback

dalam proses pembelajaran daring.

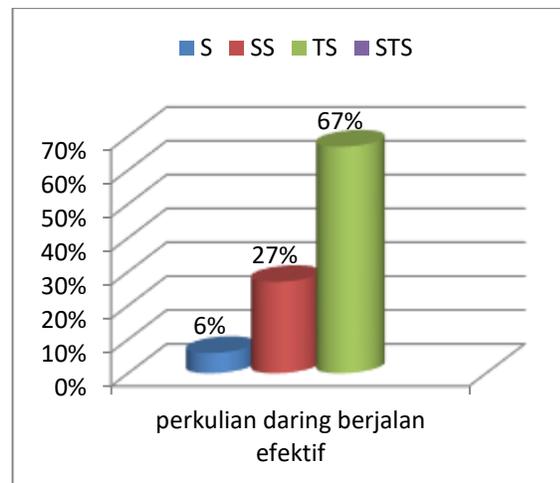


**Gambar 8.** Feedback

Dari hasil Gambar 8. Dapat dilihat persepsi mahasiswa program studi pendidikan sejarah tentang feedback selama jalannya proses pembelajaran daring. Pada point pertama dosen memberikan kesempatan untuk bertanya 27% mahasiswa menjawab sangat setuju, 63% setuju dan 10% tidak setuju. Mahasiswa bertanya kepada dosen 12% mahasiswa sangat setuju, 33% setuju, dan 55% mahasiswa tidak setuju. Dosen merespon pertanyaan 14% sangat setuju, 49% setuju, 37% tidak setuju. Dari hasil diatas mahasiswa yang menyatakan setuju terhadap feedback selama jalannya pembelajaran 18% sangat setuju, 48% setuju, dan 34% tidak setuju. Hasil Akumulasi feedback sebanyak 66% mahasiswa setuju ada hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa atau sebaliknya dan 34% tidak setuju.

#### d. Perkuliahan Daring Berjalan Dengan Efekif

Perkuliah daring yang berjalan selama setahun ini tentunya mendapatkan kesan dari mahasiswa mengenai apa yang dirasakan dan dialami selama berlangsungnya pembelajaran.

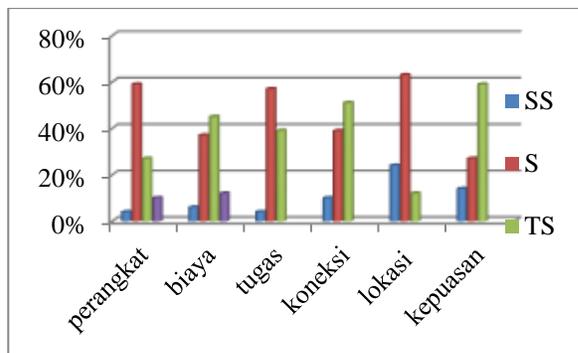


**Gambar 9.** Perkuliahan Daring Berjalan Dengan Efekif

Dari gambar di atas, dapat dilihat tanggapan dari mahasiswa mengenai perkuliahan, apakah perkuliahan daring selama ini berjalan dengan efektif. Dimana 6% mahasiswa menjawab sangat setuju, 27% mahasiswa menjawab setuju dan 67% mahasiswa menjawab tidak setuju. Hasil akumulasi sebanyak 33% mahasiswa menjawab perkuliahan berjalan dengan efektif sedangkan 67% mahasiswa menjawab perkuliahan berjalan tidak efektif.

### 3. Kendala Dalam Pembelajaran

Kendala merupakan sebuah halangan atau hambatan yang menghalangi jalannya proses pembelajaran daring. Ada 6 point yang di ukur untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap kendala yang di alami dalam proses pembelajaran daring.



**Gambar 10.** Kendala Dalam Pembelajaran Daring

Dari Gambar 10 .mengenai kendala mahasiswa dalam proses pembelajaran daring, berdasarkan hasil di atas dapat dilihat mahasiswa yang menjawab memiliki perangkat yang memadai untuk mengikuti pembelajaran 4% mahasiswa menjawab sangat setuju, 59% mahasiswa setuju, 27% mahasiswa tidak setuju dan 10% menjawab sangat tidak setuju. Biaya pembelajaran daring murah 6% sangat setuju, 37% setuju, 45% tidak setuju dan 12% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju. Saya tidak memiliki masalah dengan internet 10% mahasiswa sangat setuju,39% setuju dan 51% tidak setuju. Banyak tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring 4% sangat setuju, 57% setuju dan 39% tidak setuju. Dapat mengikuti pembelajaran dimana saja 24% setuju, 63% sangat setuju,12% tidak setuju. Secara umum, saya puas dengan pembelajaran daring 14% sangat setuju, 27% setuju 59% tidak setuju. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan mahasiswa yang menjawab tidak mengalami kendala dalam pembelajaran daring 11% sangat setuju, 47% setuju, 30% tidak setuju dan 4% sangat tidak setuju. Hasil akumulasi 58% mahasiswa tidak mengalami kendala dalam pembelajaran, 42% mengatakan mengalami kendala dalam pembelajaran daring.

## PEMBAHASAN

*Jurnal Jendela Pengetahuan. Vol. 15 No. 1 April 2022: 15-27*

## 1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Program Stdi Pendidikan Sejarah

### a. Link pembelajaran

Pembelajaran online tidak mempertemukan secara langsung dosen dan mahasiswa dalam satu ruangan sama seperti tatap muka, namun di pertemuan melalui sebuah aplikasi yang terhubung dengan internet. Hal ini membutuhkan sebuah link pembelajaran agar dosen dan mahasiswa bisa masuk dan melansungkan pembelajaran.link pembelajaran disediakan oleh universitas dan dibagikan ke setiap fakultas selanjutnya ke program studi masing masing. Sebelum memulai pembelajaran link dibagikan oleh operator sismik ke group kelas atau angkatan sesuai dengan mata pelajaran dan jadwal yang sudah ditetapkan, selanjutnya mahasiswa dan dosen akan login melalui link untuk mengikuti perkuliahan.

### b. Jadwal Perkuliahan

Sama halnya dengan tatap muka pembelajaran daring pun berjalan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.Mahasiswa mengakui jika pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Namun beberapa mahasiswa mengakui ada kendala-kendala yang sering ditemui sehingga mempengaruhi mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil wawancara mahasiswa menyatakan perkuliahan berjalan sesuai dengan jadwal meskipun ada kendala seperti jaringan, pulsa data yang selalu memperlambat waktu perkuliahan. selain kendala tersebut pembelajaran pun dapat ditunda apabila ada dosen yang mempunyai kesibukan lain sehingga waktu pembelajaran dapat diundur atau dimajukan dari waktu yang sudah ditetapkan. Namun mahasiswa mengakui jika pembelajaran daring selama ini berjalan sesuai dengan waktu yang di tetapkan.

### **c. Dosen Menjelaskan Kemampuan Yang Didapatkan Mahasiswa**

Setiap materi yang diberikan mempunyai tujuan yang harus didapatkan oleh mahasiswa salah satunya yaitu kemampuan yang didapatkan setelah mengikuti pelajaran. Dari hasil wawancara mahasiswa sepakat sebelum memulai pembelajaran dosen menyampaikan terlebih dahulu mengenai kemampuan yang akan di dapatkan mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan, hal ini bertujuan agar mahasiswa mengetahui kemampuan apa saja yang nanti didapatkan setelah mendapatkan materi tersebut.

### **d. Dosen Menjelaskan Tentang Pokok Pokok Pembahasan dan Metode Pembelajaran pada Perkuliahan daring**

Sebelum memulai pembelajaran dosen terlebih dahulu menjelaskan Pokok pokok pembahasan yang akan dibahas dalam materi agar dengan mudah mahasiswa mengetahui pokok-pokok pembahasan apa saja yang nanti akan dipelajari dalam materi tersebut. selain pokok-pokok pembahasan dosen juga menjelaskan soal metode yang dipakai dalam pembelajaran daring. Metode pembelajaran adalah cara yang akan dipakai oleh dosen dalam mengimplementasikan pembelajaran yang telah disusun. Dari hasil wawancara dengan dosen program studi pendidikan sejarah metode yang biasa di pakai dalam pembelajaran daring yaitu metode ceramah, diskusi, Tanya jawab. Namun dari semua metode tersebut yang sangat efektif menurut mahasiswa dan dosen yaitu metode ceramah. memang pada dasarnya semua metode itu bagus dan efektif namun tidak semua bisa dipakai dalam perkuliahan daring dikarenakan banyak sekali masalah yang didapatkan seperti jaringan yang sering terputus sehingga mengganggu jalannya pembelajaran,

selain itu alokasi waktu yang sempit satu jam membuat dosen harus bisa membagikan waktu dengan baik.

### **e. Dosen Melengkapi Kuliah Online Dengan E-Book, PPT**

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Banyak sekali jenis-jenis bahan ajar baik itu dalam bentuk audio, video atau bahan ajar yang diproyeksi. Dari hasil wawancara, mahasiswa mengatakan dosen melengkapi pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berupa PPT dan E-Book sebagai media ajar untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi.

## **2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Sejarah**

Pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan teknologi awalnya menjadi masalah bagi mahasiswa karena belum paham dalam menggunakan aplikasi tersebut. Namun hal ini tidak membuat mereka menyerah. Pembelajaran dengan menggunakan teknologi tentunya mempunyai dampak positif bagi mahasiswa salah satunya yaitu kemampuan memanfaatkan atau memainkan teknologi meningkat. Mahasiswa yang awalnya tidak paham dalam menggunakan aplikasi internet namun setelah diperhadapkan dengan kuliah daring mereka diharuskan untuk bisa memainkan aplikasi. Sebanyak 90% mahasiswa merasa kemampuan dalam memainkan teknologi meningkat selama mengikuti pembelajaran daring. Hal ini membuat mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap kemampuan memanfaatkan teknologi

### **a. Kemudahan Dalam Berkomunikasi**

Komunikasi merupakan kunci dalam pembelajaran, pembelajaran terjalin dengan baik apabila komunikasi yang dibangun juga berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran daring mahasiswa mempunyai persepsi negatif terhadap komunikasi yang berjalan selama pembelajaran daring baik itu mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden mahasiswa dimana 60% menyatakan komunikasi tidak berjalan dengan baik. Pembelajaran daring membuat semua orang bergantung pada jaringan sehingga jaringanlah yang menentukan baik dan tidaknya komunikasi yang dibangun.

### **B. Penyampaian Materi**

Pembelajaran tatap muka tidak dibatasi oleh apapun, hal ini berbeda dengan pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi dengan mengandalkan internet. Dosen dalam menyampaikan materi akan tersampaikan dengan baik apabila didukung oleh jaringan yang baik. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, sebagian besar mahasiswa tidak dapat memahami dan mencerna materi dengan baik dikarenakan jaringan yang tidak stabil. Terkadang dalam proses pembelajaran, mahasiswa keluar dengan sendirinya dari pembelajaran. Selain itu dosen dalam menyampaikan materi terkadang tidak didengar dengan baik oleh mahasiswa meskipun dosen berbicara dengan nada yang keras. Materi dapat dipahami oleh mahasiswa apabila pembicaraan yang disampaikan dosen diterima dengan baik oleh mahasiswa.

### **c) Feedback**

Dalam pembelajaran hubungan feedback (timbal balik) sangat dibutuhkan selain untuk mengetahui tingkat keaktifan dari peserta didik, mahasiswa juga didorong untuk berani berbicara dan menyampaikan pendapat. Dari

hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa dan dosen ternyata dalam pembelajaran daring yang berlangsung mahasiswa kurang merespon dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran dan hanya segelintir mahasiswa dari sekian banyak yang mengikuti pembelajaran. Hal ini didasarkan karena minat belajar dari mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring menurun. Pembelajaran yang diikuti oleh mereka hanya bersifat simbolis banyak sekali kedatangan mahasiswa hanya masuk ke zoom kemudian mematikan kamera dan tidak mengikuti pembelajaran.

## **3. Kendala Dalam Pembelajaran Daring**

### **a. Ketersediaan Perangkat Pembelajaran**

Kurangnya perangkat yang memadai seperti handphone, laptop dapat membuat mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan handphone dan laptop merupakan alat yang dipakai untuk menyimpan berbagai platform untuk mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Puji Lestari, 2020). Mengatakan bahwa Penyebab dalam hal ini yaitu karena kurangnya sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, infrastruktur telekomunikasi, dan perangkat lainnya. Selain itu kurangnya dalam pengadaan infrastruktur teknologi telekomunikasi, multimedia dan informasi yang merupakan prasyarat terselenggarakannya IT untuk pendidikan, yang menjadi masalah adalah penetrasi komputer (PC) di Indonesia masih rendah.

Dari tanggapan mahasiswa terkait perangkat pembelajaran dapat dilihat 63% mahasiswa tidak bermasalah dengan perangkat dan 37% mahasiswa memiliki masalah dengan perangkat. Sehingga sebahagian mahasiswa merasa sulit dalam mengikuti pembelajaran daring.

### **b. Biaya Pembelajaran Daring Lebih Mahal**

Tidak semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah berasal dari keluarga mampu hal ini menandakan bahwa tingkat ekonomi mahasiswa berbeda-beda. Pembelajaran daring mempunyai kesulitan tersendiri baik dari sisi jaringan maupun finansial. Dimana dalam Pembelajaran daring sangat membutuhkan biaya untuk membeli pulsa paket untuk mengikuti perkuliahan hal ini tentunya menjadi masalah bagi mahasiswa yang berarasal dari keluarga yang tidak mampu. Mahasiswa sangat mengeluh karena setiap bulan atau minggu harus membeli pulsa paket untuk mengikuti perkuliahan. Beruntung bagi mahasiswa yang mendapat paket gratis dari kemendikbud maupun dari fakultas tentunya tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk membeli paket. Meskipun banyak biaya yang keluar untuk membeli paket namun mahasiswa dimudahkan dalam hal mengiring tugas karena tidak perlu repot-repot untuk di print atau fotocopy fotocopy yang juga memakan biaya, cukup di dikirim langsung via e-mail atau group whatsapp.

### **c. Banyak Tugas yang Diberikan Dalam Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring sangat membutuhkan kemandirian dari mahasiswa untuk bisa belajar sendiri. Alokasi waktu dalam pembelajaran yang hanya satu jam tentunya kewalahan bagi dosen untuk menjelaskan semua materi dengan baik maka tugaslah yang harus diberikan dosen kepada mahasiswa untuk mencari dan menemukan sendiri. Banyaknya mata kuliah sudah tentu tugas yang diberikan juga banyak sesuai dengan mata kuliah yang ada. Kewalahan bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas apabila diperhadapkan dengan jaringan yang buruk, buku yang tidak memadai dan paket pulsa yang minim. Hal ini disampaikan pula dalam penelitian yang dilakukan oleh (Misran,

2019), Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa yakni banyak dosen yang menerapkan perkuliahan dengan basis penugasan. Mahasiswa kesulitan dalam memenuhi setiap tugas pada mata kuliah yang bersamaan. Selain itu, banyaknya tugas turut berdampak pada penggunaan kuota internet yang tinggi sehingga mahasiswa seringkali kehabisan kuota internet. Sehingga mahasiswa merasa sangat terbebani dengan tugas.

### **d. Masalah Dengan Koneksi Internet**

Ketika diberlakukannya pembelajaran dari rumah banyak mahasiswa yang memilih untuk pulang ke kampung halaman. Letak geografis yang variatif dimana banyak mahasiswa yang kampung halamannya di daerah-daerah pedalaman (terpencil) di Maluku seperti Seram, Buru, Tenggara dan lain-lain sangat sulit untuk mendapatkan jaringan seluler yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, P., & Febrian, F., 2019.) menyatakan bahwa, tantangan pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet. Sebagian mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Ketika kebijakan pembelajaran daring diterapkan mahasiswa mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah masing-masing. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring. Sehingga hal ini berdampak pada mahasiswa dalam memahami materi dengan baik.

### **E. Lingkungan Belajar**

Dalam pembelajaran daring, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang selama masih mendapatkan jaringan internet. Mahasiswa dan dosen dapat memilih tempat yang bisa dilakukan untuk mengikuti perkuliahan. Meskipun pembelajaran dapat dilakukan dimana saja namun tidak semua

tempat dapat memberikan kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran. Orang yang belajar pada lingkungan yang kondusif akan menerima pembelajaran dengan baik berbeda dengan mereka yang berada pada lingkungan yang ramai. Gangguan akses internet membuat mahasiswa banyak yang belajar di bawah pohon, samping jalan, yang tentunya sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

k

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat di ambil penulis terkait dengan Persepsi Mahasiswa Sejarah Terhadap Pembelajaran Daring Pada Program Studi Pendidikan Sejarah yaitu :

1. Pada Pelaksanaan Pembelajaran mahasiswa merasa tidak ada kendala terkait dengan lima point yaitu : a). link pembelajaran, b). dosen menjelaskan kemampuan yang didapatkan oleh mahasiswa, c). dosen menjelaskan pokok-pokok pembahasan, d). bahan ajar, namun pada point ke, e). jadwal pembelajaran sebagian mahasiswa tidak sepatutnya jika pembelajaran daring berjalan sesuai dengan waktu yang di tetapkan.
2. Pada persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran, ada empat point yang dibahas dimana pada point a). Tingkat efektifitas, mahasiswa merasa pembelajaran daring mempunyai dampak positif yaitu peningkatan kemampuan menggunakan teknologi selama pembelajaran daring, sedangkan pada point b). komunikasi mahasiswa memberikan persepsi negative dimana komunikasi selama pembelajaran daring tidak berjalan dengan baik, c. Feedback, sekitar 34% mahasiswa menjawab hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa berjalan kurang baik. d. pembelajaran daring berjalan dengan

efektif, pada point ini 67% mahasiswa berpersepsi negative dimana mereka berpendapat pembelajaran daring yang berjalan selama setahun tidak berjalan dengan efektif.

3. Kendala yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring yaitu koneksi jaringan tidak stabil, biaya bertambah, pembelajaran kurang efektif, dan tugas yang terlalu banyak , serta lingkungan belajar yang tidak kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2013) Evaluasi Pembelajaran, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7 (4), 281-288..
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111- 119. <https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>.
- Burhan Bungin, 2011. Metodologi penelitian social. Airlangga: Surabaya Universitas Press
- Lasaiba, M. A. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Peserta Didik Kelas Vii-2 Smp Negeri 14 Ambon. *Jendela Pengetahuan*, 11(2), 8–21. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/6317>
- Kemendikbud. 2020. “Cegah Sebaran Covid-19 Di Satuan Pendidikan, Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Solusi Belajar Daring (Siaran Pers BKH Kemendikbud Nomor: 054/SIPRES/A6/ III/2020. 15 Maret 2020).
- Kuntowijoyo. 1995. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kurniawati dan Zulfiati,(2018), Evaluasi

- Program Pembelajaran Sejarah Terintegrasi dalam Mata Pelajaran IPS Di SMPN 4 Kota Bekasi, Bekasi,
- Mirza, A. (2007). Is E-learning finally gaining legitimacy in Saudi Arabia? Saudi Computer Journal, Saudi Computer Journal, 6(2), 1-14.
- Misran, Zulfa Ichwan Yunus, 2020, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19, Palopo, Institut Agama Islam Neger Palopo.
- Sanjaya, Wina. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta:Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta:Kencana Prenada Media.
- Sanusi, A. 1991. Studi Pengembangan Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan. Bandung: IKIP Bandung
- Slameto .2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2014. Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trisnadewi Komang, Muliani Ni Made.2020.COVID-19: Perspektif Pendidikan.Yayasan Kita Menulis.Denpasar
- Wineburg, Sam. (2006). Berpikir Historis Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wiyono Mard. 2009.Profesionalisme Dosen Dalam Program Penjaminan
- Mutu.Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Malang.
- Yanuarti1 Eka, Purnama Sari2 Devi. 2019. Peran Dosen Dalam Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Literasi Pembelajaran Mahasiswa.Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu1.Bengkulu.